

DIVERSIFIKASI PEMBIAYAAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Widia Ayu Lestari¹, Heraeni Tanuatmodjo,² Aneu Cakhyaneu³

Universitas Pendidikan Indonesia

widialestari@student.upi.edu, heraenitanuatmodjo@upi.edu, aneufpeb@upi.edu

Abstract

This study aims to see the picture and the effect of diversification of bank financing on profitability in Islamic Commercial Banks in Indonesia for the period 2013-2018. ROA profitability during the last six years has fluctuated and tends to decline. This is due to the high level of problem financing. The research method used in this research is the causality method with a quantitative approach. The population in this study is Sharia Commercial Banks in Indonesia. The method used for sampling in this research is purposive sampling with a total sample of ten BUS in Indonesia for 6 years of research. The data used is secondary data. The statistical analysis technique used in this study is panel data regression analysis using Eviews 9. The dependent variable in this study is profitability with ROA ratios and independent variables in this study are diversification of contract type financing, financing diversification of types of use, and diversification of economic sector financing. The level of diversification in this study uses the Hirschman Herfindalh Index (HHI) formula. The results showed that the Diversification of Financing Contract Type had a negative effect on profitability, the Diversification of Financing Type of Use influenced the profitability of ROA with a positive direction and the Diversification of Financing the Economic sector had a positive effect on profitability.

Keywords: Diversification of Financing, Profitability, Return on assets (ROA), Hirschman Herfindalh Index (HHI).

1. PENDAHULUAN

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalukannya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Berdasarkan ketentuan Pasal 3 Undang-undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, tujuan penyaluran dana oleh perbankan syariah adalah menunjang pelaksanaan pembangunan, meningkatkan keadilan, kebersamaan dan pemerataan kesejahteraan rakyat (Wangsawijaya, 2012).

Dalam menjalankan fungsi tersebut bank syariah memerlukan kepercayaan masyarakat. Salah satu prasyarat pengembangan kepercayaan tersebut, adalah ketersediaan informasi yang cukup kepada semua pengguna. Sumber-sumber informasi yang penting adalah laporan keuangan bank syariah tersebut. Salah satu informasi dalam laporan keuangan adalah profitabilitas (Emilda, 2016).

Alasan pemilihan profitabilitas pada laporan keuangan karena profitabilitas mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan operasional yang telah ditetapkan, sehingga dari nilai profitabilitas dapat dilihat kinerja banknya, dan profitabilitas digunakan sebagai indikator untuk menilai kinerja operasional perusahaan (Sayekti, 2015).

Profitabilitas salah satunya dapat diukur dengan peningkatan aset atau Return On Asset (ROA) yang merupakan analisis keuangan dan digunakan untuk mengukur profitabilitas bank, dalam hal ini Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih melihat penilaian profitabilitas dari suatu bank yang diukur dengan aset dimana dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat pencapaian laba bank, dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset sehingga lebih mudah untuk dianalisis dan diprediksi profitabilitasnya (Dendawijaya, 2009).

Pertumbuhan profitabilitas menunjukkan adanya kinerja yang optimal dari bank untuk menghasilkan aset dari kegiatan operasional bank tersebut (Tanrio, 2016). Oleh karena itu pada penelitian ini menggunakan pertumbuhan profitabilitas (ROA) sebagai tolok ukur kinerja bank syariah khususnya Bank Umum Syariah (BUS). Berikut adalah data tabel pertumbuhan profitabilitas yang dikeluarkan oleh Bank Umum Syariah yang terdapat dalam Laporan Keuangan Tahunan pada sepuluh Bank Umum Syariah di Indonesia:

Tabel 1
Pertumbuhan Profitabilitas Bank Umum Syariah tahun 2013-2018

Pertumbuhan Profitabilitas ROA			
BUS	2016	2017	2018
BRIS	0,95	0,51	1,59
BSM	0,59	0,59	0,88
BMS	2,63	1,56	0,93
BPDS	0,37	-10,77	0,26
BSB	0,63	0,63	1,28
BVS	-2,19	0,36	0,32
BCAS	1,17	1,17	1,1
BNIS	1,44	1,31	1,42
Maybank	0,63	0,63	1,28
BMI	0,22	0,11	0,08

Sumber: *Laporan Keuangan Tahunan Bank Umum Syariah Swasta (2018)*

Berdasarkan data pada tabel 1 menunjukkan bahwa pertumbuhan profitabilitas ROA pada sepuluh Bank Umum Syariah di atas selama tiga tahun terakhir 2016-2018 mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Dapat dilihat dari data di atas bank yang sudah mencapai standar

tingkat kesehatan ROA yaitu $> 1,5\%$ dan sudah di katakan sehat pada tahun 2016 dan 2017 adalah Bank Mega Syariah dengan tingkat profitabilitas ROA 2,83% turun menjadi 1,56%, di tahun 2018 Bank Mega Syariah mengalami penurunan kembali menjadi 0,93%, dan yang mencapai standar tingkat kesehatan ROA pada tahun 2018 adalah BRI Syariah yaitu sebesar 1,59 %, untuk bank yang lainnya masih berada di bawah standar tingkat kesehatan ROA.

Fenomena penurunan profitabilitas (ROA), secara tidak langsung masyarakat menganggap bahwa kinerja perbankan tidak optimal. Efek dari penurunan pertumbuhan profitabilitas akan menurunkan kepercayaan bank tersebut dari masyarakat sehingga masyarakat akan lebih berhati-hati lagi untuk menyimpan uangnya di bank tersebut. Bank harus melakukan upaya untuk kembali menaikkan profitabilitas agar mendapatkan kepercayaan dari masyarakat (Tanrio, 2016).

Rendahnya tingkat profitabilitas di BUS, salah satunya disebabkan oleh jumlah pembiayaan bermasalah yang cukup tinggi (OJK, 2019), sehingga pihak bank harus menemukan strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi risiko tersebut. Oleh sebab itu, salah satunya adalah dengan mewajibkan bank menerapkan prinsip kehati-hatian, antara lain dengan melakukan penyebaran atau diversifikasi portofolio penyediaan dana yang diberikan seperti yang telah diatur dalam PBI No.7/3/PBI/2005 tentang batas maksimum pemberian kredit (BMPK) dilakukannya diversifikasi pembiayaan, diharapkan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya pembiayaan bermasalah sehingga profitabilitas akan meningkat (Christianti, 2011).

Pembiayaan merupakan salah satu produk yang terdapat di bank syariah. Sebagai lembaga intermediasi, bank mempunyai kewajiban untuk menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana yang kemudian disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk pembiayaan (Muhammad, 2011). Pembiayaan akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas bank. Bank akan memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan kepada nasabahnya sehingga akan mempengaruhi laba yang akan dihasilkannya. Semakin tinggi pembiayaan maka akan semakin tinggi tingkat profitabilitas bank (Ismail, 2013).

Perbankan syariah memiliki akad yang variatif, hal ini dapat menjadi peluang besar bagi industri perbank syariah untuk lebih berkembang. Berbeda dengan perbankan konvensional, perbankan syariah dengan akad yang variatif dapat menciptakan diversifikasi produk yang bervariatif terutama diversifikasi produk pada pembiayaan (Masruroh, 2018).

Oleh karena itu salah satu tujuan dari diversifikasi adalah untuk mengatur risiko yang kemungkinan akan terjadi tanpa mengenyampingkan profitabilitas. Pada lembaga perbankan syariah, diversifikasi ini seharusnya dapat digunakan untuk memecah risiko yang ada. Ketika bank syariah hanya mengutamakan produk pembiayaan dengan risiko yang rendah keuntungan yang

diperoleh juga rendah. Sebaliknya, jika bank syariah mampu mengelola produk pembiayaan dengan risiko yang lebih tinggi maka keuntungan yang diperoleh juga akan lebih tinggi, karena apabila bank syariah hanya mengelola dan mengutamakan satu produk dengan risiko rendah tapi keuntungan yang didapatkan juga rendah, akan menghambat pertumbuhan profitabilitas bank syariah itu sendiri (Sari, Wiratno, & Suyono, 2014).

Apabila perbankan syariah di Indonesia mampu meningkatkan diversifikasi produknya dan mengelola produk-produknya secara merata dan tidak terfokus hanya pada satu produk, maka akan memberikan keuntungan tersendiri bagi bank syariah, salah satunya yaitu dengan meningkatnya profitabilitas bank syariah. Semakin banyak diversifikasi produk maka semakin tinggi pula profitabilitas bank syariah, sedangkan di Indonesia diversifikasi produk masih belum merata sehingga profitabilitas bank syariah di Indonesia pun masih didominasi oleh pendapatan dari satu produk saja (Christanti, 2011).

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ari Christanti (2011) bahwa diversifikasi berdasarkan faktor ekonomi bermanfaat untuk meningkatkan profitabilitas. Selain itu juga terdapat penelitian lain yang dilakukan oleh Novika Andriani (2013) yang menyatakan bahwa secara simultan portofolio kredit berpengaruh terhadap kualitas kredit dan profitabilitas. Stefania P.S Rossi, dkk (2009) melakukan penelitian dan menemukan bukti bahwa diversifikasi kredit dapat mengurangi risiko, efisiensi biaya, dan meningkatkan efisiensi profit, serta dapat mengurangi permodalan.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran umum profitabilitas dan diversifikasi pembiayaan serta membuktikan pengaruh diversifikasi pembiayaan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

2. KAJIAN LITERATUR

Diversifikasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diversifikasi secara bahasa adalah penganekaragaman, penganekaragaman usaha untuk menghindari ketergantungan pada ketunggalan kegiatan, produk, jasa atau investasi. Diversifikasi diartikan sebagai bentuk solusi untuk menghindari risiko dan memperbesar keuntungan, dengan begitu portofolio dan diversifikasi investasi ini dilihat sebagai bentuk menganekaragamkan investasi dengan cara menempatkan dana pada lebih dari satu tempat bisnis atau lebih dari satu sekuritas.

Diversifikasi adalah perluasan atau penambahan barang atau jasa untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Diversifikasi juga dapat dilakukan dengan membuka lini usaha baru,

memperluas lini produk yang ada, memperluas wilayah pemasaran produk, membuka kantor cabang, melakukan merger dan akuisisi untuk meningkatkan skala ekonomis dan cara yang lainnya.

Diversifikasi produk pembiayaan merupakan upaya mencari dan menciptakan produk atau pasar yang baru, atau keduanya, dalam rangka perusahaan untuk meningkatkan penjualan melalui penganeragaman produk, baik lewat pengembang produk baru atau mengembangkan produk yang sudah ada untuk mengejar pertumbuhan, peningkatan penjualan, profitabilitas, dan fleksibilitas. (Widodo, 2011).

Diversifikasi pembiayaan pada bank syariah dapat dilihat pada beberapa pembiayaan, yaitu diversifikasi pembiayaan berdasarkan jenis akad, diversifikasi pembiayaan berdasarkan penggunaan, dan diversifikasi pembiayaan berdasarkan sektor ekonomi.

1. Diversifikasi Pembiayaan Berdasarkan Jenis Akad

Penggolongan pembiayaan yang lainnya adalah berdasarkan akad yang digunakan. Adapun transaksi atau pembiayaan yang dilakukan pada bank syariah adalah transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah; transaksi sewa menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik; transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam, dan istishna; transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang qardh; transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa (Masruroh, 2018).

2. Diversifikasi Pembiayaan Berdasarkan Penggunaan Pembiayaan

Diversifikasi pembiayaan berdasarkan jenis penggunaannya dibagi menjadi tiga, yaitu pembiayaan modal kerja; pembiayaan investasi; pembiayaan konsumtif. Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua hal, yaitu pembiayaan produktif yaitu pembiayaan yang ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi (Karim, 2014).

Keterbatasan usaha dan modal kerja menyebabkan sulitnya untuk mengembangkan suatu usaha, dengan adanya pembiayaan berdasarkan jenis penggunaan yang diberikan oleh pihak bank kepada nasabah maka akan mempengaruhi perkembangan usaha nasabah, perkembangan usaha nasabah tersebut dapat dilihat melalui pendapatan yang diperoleh nasabah apakah pendapatan usaha nasabah tersebut semakin meningkat atau semakin menurun (Masruroh, 2018).

3. Diversifikasi Pembiayaan Berdasarkan Sektor Ekonomi

Penggolongan pembiayaan berdasarkan sektor ekonomi terbagi menjadi beberapa sektor, yaitu pertanian, kehutanan, dan sarana pertanian; pertambangan, perindustrian, listrik, gas, dan

air; konstruksi; perdagangan, restoran, dan hotel; pengangkutan, pergudangan, dan komunikasi; jasa dunia usaha; jasa sosial / masyarakat; dan lain-lain (Kuncoro & Suhardjono, 2012).

Tumbuh dan berkembangnya lembaga keuangan bank dalam perekonomian, ditentukan oleh besarnya tingkat keuntungan yang diperoleh dari kegiatan operasionalnya, dan tingkat keuntungan mencerminkan besarnya insentif yang diperoleh bank selama menjalankan fungsi intermediasinya. Pencapaian tingkat keuntungan yang tinggi bagi bisnis bank dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Tingkat profitabilitas bank syariah yang diukur dengan laba bersih usaha dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan bank dan juga kondisi makro ekonomi yang terjadi dalam perekonomian, oleh karena itu semakin banyak tingkat diversifikasi yang dilakukan oleh bank maka kondisi makro ekonomi akan semakin meningkat dan keuntungan yang diperoleh akan semakin tinggi pula (Mukhlis, 2010).

Pembiayaan Bank Syariah

Pembiayaan syariah adalah Pemberian pinjaman atau pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli, sewa beli, yang terbebas dari penetapan bunga dan memberikan rasa aman, karena yang diberikan kepada nasabah adalah barang bukan uang dan tidak ada beban bunga yang ditetapkan di muka. Penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bagi hasil (Antonio, 2011).

Pembiayaan atau financing ialah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Pembiayaan yaitu pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti lembaga perbankan, dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan (Wangsawijaya, 2012).

Dalam UU Nomor 10 tahun 1998 disebutkan bahwa pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bagi hasil.

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012), rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas

manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Menurut Ismail (2011) profitabilitas adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (profit) dari pendapatan (earning) yang merupakan penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Profitabilitas juga merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas operasinya yang dihasilkan dari kegiatan usahanya selama periode tertentu.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba yang hubungannya dengan penjualan, aktiva, maupun investasi.

Rasio pengukuran yang relevan digunakan dalam mengukur profitabilitas adalah (ROA). Menurut Fahmi (2012), ROA dapat melihat investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Hal ini dikarenakan aset merupakan kekayaan bank yang dananya berasal dari sebagian besar dana simpanan masyarakat. Efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba dapat ditunjukkan dari semakin besarnya ROA yang dimiliki oleh perusahaan.

Return on Assets(ROA) atau sering disebut dengan tingkat pengembalian asset adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan Bank dalam menghasilkan keuntungan dari pengelolaan aset yang dimiliki oleh bank (Umam K. , 2013).

Menurut (Yuliani, 2012) ROA merupakan ukuran efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Analisis komponen ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini mengindikasi kurangnya kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya, formulanya adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{RAta} - \text{Rata Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Bank Indonesia, 2014

Dari rumus di atas diperoleh matriks kriteria penetapan peringkat sebagai berikut :

Tabel 2
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Rentabilitas (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	ROA > 1,5%
2	Sehat	$1,25\% \leq ROA < 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$05\% \leq ROA < 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% \leq ROA < 0,5\%$
5	Tidak Sehat	ROA $\leq 0\%$

Sumber: *Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*(Bank Indonesia, 2014)

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut (Suryani & Hendryadi, 2015) penelitian dengan menggunakan analisis data yang berbentuk angka, dengan tujuan untuk mengembangkan model matematis dan teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang diselidiki oleh peneliti. Berdasarkan metode yang digunakan pada pendekatan kuantitatif ini, penelitian ini merupakan penelitian kausalitas.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian eksplanatori. Penelitian eksplanatori yaitu metode yang digunakan untuk menggali, mengeidentifikasi dan menganalisis besarnya pengaruh antara dua variabel atau lebih, baik secara parsial maupun secara total atau utuh pengaruh masing-masing faktor atau dimensi dari variabel-variabel penelitian(Muhammad, 2013). Dalam penelitian ini menguji apakah variabel diversifikasi pembiayaan jenis akad, diversifikasi pembiayaan jenis penggunaan, dan diversifikasi pembiayaan sektor ekonomi mempengaruhi variabel profitabilitas.

Populasi dalam penelitian adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yaitu 14 Bank Umum Syariah. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 10 BUS yang memenuhi dasar kriteria pengambilan sample yaitu bank yang mempublikasikan laporan keuangan dari tahun 2013 sampai 2018.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari masing-masing website bank syariah dipublikasikan selama tahun 2013-2018.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis regresi data panel dengan menggabungkan time series dengan cross section menjadi satu observasi. Data panel merupakan gabungan dari data runtut waktu (time series) dan data silang (cross section) (Rohmana, 2013). Dalam analisis menggunakan perhitungan secara otomatis melalui program aplikasi yaitu Eviews 9.0.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Variabel Penelitian

Pertumbuhan Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia

Pertumbuhan profitabilitas ROA pada Bank Umum Syariah selama enam tahun terakhir 2013-2018 mengalami fluktuasi dan cenderung menurun dengan rata-rata 0,0157 artinya kriteria peringkat kesehatannya berada di peringkat ke lima dengan kriteria $\leq 0\%$ dan dikatakan tidak sehat. Dapat dilihat dari data di atas bank yang sudah mencapai standar tingkat kesehatan ROA yaitu $> 1,5\%$ dan sudah dikatakan sehat pada tahun 2013 adalah Maybank yaitu sebesar 2,87%, kemudian Bank Syariah Mandiri (BSM) sebesar 1,53% dan Bank Mega Syariah yaitu sebesar 2,33%, kemudian pada tahun 2014 yang mencapai tingkat kesehatan ROA adalah Bank Panin Dubai Syariah yaitu sebesar 1,99% dan Maybank sebesar 3,61%, tetapi pada tahun 2015 Maybank justru mengalami penurunan yang cukup tinggi menjadi sebesar -20,13% dan pada tahun 2015 tidak ada BUS yang profitabilitasnya mencapai tingkat kesehatan ROA. Sedangkan pada tahun 2016 yang profitabilitasnya mencapai tingkat kesehatan ROA adalah Bank Mega Syariah dengan tingkat profitabilitas 2,83% kemudian pada tahun 2017 turun menjadi 1,56%, di tahun 2018 Bank Mega Syariah mengalami penurunan kembali menjadi 0,93%, dan yang mencapai standar tingkat kesehatan ROA pada tahun 2018 adalah BRI Syariah yaitu sebesar 1,59 %, untuk bank yang lainnya masih berada di bawah standar tingkat kesehatan ROA. Hal yang mengakibatkan menurunnya tingkat profitabilitas ini disebabkan karena perolehan pendapatan lebih kecil dibandingkan dengan beban yang terjadi, sehingga untuk meningkatkan kembali profitabilitas dengan cara meningkatkan pendapatan dan meminimalkan beban.

Diversifikasi Produk Pembiayaan

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) yang mewajibkan bank menerapkan prinsip kehati-hatian, antara lain dengan melakukan penyebaran atau diversifikasi portofolio penyediaan dan yang diberikan seperti yang telah diatur dalam PBI No.7/3/PBI/2005 tentang batas maksimum pemberian kredit (BMPK) dilakukan diversifikasi pembiayaan, diharapkan dapat

mengurangikemungkinan terjadinya pembiayaan bermasalah sehingga profitabilitas akanmeningkat (Christianti, 2011).

Hal ini didukung oleh pernyataan(Ismail, 2013) yang menyatakan diversifikasi pembiayaan akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas bank. Bank akan memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan kepada nasabahnya sehingga akan mempengaruhi laba yang akan dihasilkannya. Semakin banyak tingkat diversifikasi pembiayaan maka akan semakin tinggi tingkat profitabilitas bank.

Diversifikasi Pembiayaan Jenis Akad

Perkembangan diversifikasi pembiayaan berdasarkan jenis akad pada periode 2013 sampai 2018 pada sepuluh Bank Umum Syariah di Indonesia adalah diversifikasi tinggi, karena indikator diversifikasi yang besarnya mendekati angka 0 cenderung tinggi, dan yang besarnya mendekati angka 1 cenderung rendah. Dari data di atas dapat dilihat bahwa rata-rata dari sepuluh Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2013-2018 adalah sebesar 0,694 yang cenderung tinggi. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa Bank Umum Syariah telah melakukan penyebaran untuk pembiayaan berdasarkan jenis penggunaan, sehingga dengan tingginya tingkat diversifikasi jenis penggunaan akan mempengaruhi laba yang dihasilkannya. Semakin banyak tingkat diversifikasi pembiayaan maka akan semakin tinggi tingkat profitabilitas..

Diversifikasi Pembiayaan Jenis Penggunaan

Perkembangan diversifikasi pembiayaan berdasarkan jenis akad pada periode 2013 sampai 2018 pada sepuluh Bank Umum Syariah di Indonesia adalah diversifikasi tinggi, karena indikator diversifikasi yang besarnya mendekati angka 0 cenderung tinggi, dan yang besarnya mendekati angka 1 cenderung rendah. Dari data di atas dapat dilihat bahwa rata-rata dari sepuluh Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2013-2018 adalah sebesar 0,694 yang cenderung tinggi. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa Bank Umum Syariah telah melakukan penyebaran untuk pembiayaan berdasarkan jenis penggunaan, sehingga dengan tingginya tingkat diversifikasi jenis penggunaan akan mempengaruhi laba yang dihasilkannya. Semakin banyak tingkat diversifikasi pembiayaan maka akan semakin tinggi tingkat profitabilitas.

Diversifikasi Pembiayaan Sektor Ekonomi

Perkembangan diversifikasi pembiayaan berdasarkan sektor ekonomi pada periode 2013 sampai 2018 pada sepuluh Bank Umum Syariah di Indonesia adalah diversifikasi tinggi, karena indikator diversifikasi yang besarnya mendekati angka 0 cenderung tinggi, dan yang besarnya mendekati angka 1 cenderung rendah. Dari data di atas dapat dilihat bahwa rata-rata dari sepuluh Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2013-2018 adalah sebesar 0,780 yang cenderung tinggi.

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa bank syariah telah melakukan penyebaran untuk pembiayaan berdasarkan sektor ekonomi, sehingga dengan tingginya tingkat diversifikasi sektor ekonomi ini akan mempengaruhi laba yang dihasilkannya. Semakin banyak tingkat diversifikasi pembiayaan maka akan semakin tinggi tingkat profitabilitas.

Hasil Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas adalah kondisi adanya hubungan linier antar variabel independen. Apabila hubungan korelasi antar variabel memiliki koefisien yang tinggi yakni lebih besar dari 0,80 maka dapat diduga bahwa terdapat hubungan linier antar variabel tersebut atau dapat dikatakan bahwa variabel-variabel tersebut terkena gejala multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas akan disajikan sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

	Div.Akad	Div.Penggunaan	Div.Ekonomi
Div.Akad	1.000000	0.080812	0.281680
Div.Penggunaan	0.080812	1.000000	-0.562068
Div.Ekonomi	0.281680	-0.562068	1.000000

Sumber: Data Hasil Penelitian (2019)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 3 dapat dilihat bahwa semua variabel memiliki koefisien yang rendah yakni di bawah 0,80, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas. Hal ini berarti antara variabel diversifikasi pembiayaan jenis akad, diversifikasi pembiayaan jenis penggunaan, dan diversifikasi pembiayaan sektor ekonomi tidak berkaitan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual, dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Metode yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode Park yaitu dengan mengganti variabel dengan nilai residual kuadrat. Apabila melalui pengujian hipotesis melalui uji-t terhadap variabel independennya $\leq 0,05$ maka model terkena heteroskedastisitas, sebaliknya jika $> 0,05$ maka model tidak terjadi heteroskedastisitas (Rohmana, 2013). Hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.196070	0.999493	2.197184	0.0322
Div.Akad	0.333212	0.291158	1.144438	0.2573
Div.Penggunaan	-0.542892	0.540606	-1.004228	0.3196
Div.Ekonomi	-0.223687	0.360965	-0.619692	0.5380

Sumber: *Data Hasil Penelitian (2019)*

Berdasarkan tabel 4.terlihat bahwa probabilitas setiap variabel $> 0,05$ yaitu variabel Diversifikasi Pembiayaan Jenis Akad, Diversifikasi Pembiayaan Jenis Penggunaan, dan Diversifikasi Pembiayaan Sektor Ekonomi nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Chow Test digunakan untuk memilih kedua model yang paling tepat untuk digunakan dalam regresi data panel antara model *Common Effect* dan model *Fixed Effect*. Berikut adalah hasil dari uji *chow*:

Tabel 5. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.589798	(9,47)	0.0000
Cross-section Chi-square	53.847645	9	0.0000

Sumber: *Data Hasil Penelitian (2019)*

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa nilai chi-square adalah sebesar 0.0000 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model yang tepat untuk regresi data panel adalah Fixed Effect Model, yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dari serangkaian pengujian Chow test ataupun Hausman test untuk menentukan model regresi yang sesuai untuk digunakan, maka kedua uji tersebut menunjukkan bahwa model regresi fixed effect adalah model yang paling baik digunakan dengan hasil estimasi sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.27332	1.114163	12.81079	0.0000
Div.Akad?	-0.813169	0.309303	-2.629037	0.0115
Div.Penggunaan?	1.609207	0.636933	2.526495	0.0149
Div.Ekonomi?	1.298861	0.433557	2.995823	0.0044
Fixed Effects (Cross)				
BCAS—C	2.820180			
BMS—C	0.096317			
BNIS—C	-0.403401			
BRIS—C	-0.532077			
BSM—C	0.069303			
BUKOPIN—C	0.069303			
MBS—C	-3.658613			
MUAMALAT—C	0.386261			
PDS—C	-0.261306			
VS—C	1.635605			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.675057	Mean dependent var		17.74123
Adjusted R-squared	0.592093	S.D. dependent var		2.112342
S.E. of regression	1.349102	Akaike info criterion		3.625892
Sum squared resid	85.54361	Schwarz criterion		4.079667
Log likelihood	-95.77677	Hannan-Quinn criter.		3.803388
F-statistic	8.136735	Durbin-Watson stat		1.151510
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: *Data Hasil Penelitian (2019)*

Hasil estimasi regresi pada tabel di atas diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Y &= B_0 + B_1 X_1 + B_2 X_2 + B_3 X_3 + D_1 + D_2 + D_3 + D_4 + D_5 + D_6 + D_7 + D_8 + D_9 + D_{10} + \epsilon \\
 PLabait &= 14.27332 - 0.813169 \text{Div.Akad}_{it} + 1.609207 \text{Div.Penggunaan}_{it} + \\
 &\quad 1.298861 \text{Div.Ekonomi}_{it} + 2.820180 D_1 + 0.096317 D_2 - 0.403401 D_3 - 0.532077 D_4 + \\
 &\quad 0.069303 D_5 + 0.069303 D_6 - 3.658613 D_7 + 0.386261 D_8 - 0.261306 D_9 + 1.635605 D_{10} + \epsilon_{it}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan model di atas, dapat dijelaskan bahwa setiap X1 (Diversifikasi Pembiayaan Jenis Akad), X2 (Diversifikasi Pembiayaan Jenis Penggunaan), dan X3 (Diversifikasi Pembiayaan Sektor Ekonomi) adalah nol, maka Y (ROA) sebesar 14.2 %, kemudian jika terjadi kenaikan X1 (Diversifikasi Pembiayaan Jenis Akad) sebesar 1%, maka Y (ROA) akan turun sebesar 0.81 kali. Lalu untuk setiap kenaikan X2 (Diversifikasi Pembiayaan Jenis Penggunaan) sebesar 1%, maka Y (ROA) akan naik sebesar 1.60 kali. Untuk setiap kenaikan X3 (Diversifikasi Pembiayaan Sektor Ekonomi) sebesar 1%, maka Y (ROA) akan naik sebesar 1,29 kali. Kemudian D1, D2, D3, D4, D5, D6 dan D7 merupakan variabel Dummy untuk mengetahui perubahan Intersep. Intersep adalah suatu titik perpotongan antara suatu garis dengan sumbu Y pada diagram/sumbu kartesius saat nilai $X = 0$; sedangkan definisi secara statistika adalah nilai rata-rata pada variabel Y apabila nilai pada variabel X bernilai 0 antara perusahaan yang menjelaskan efek perbedaan setiap Bank Umum Syariah.

Berdasarkan output uji regresi dengan Eviews 9 diperoleh beberapa informasi dari hasil analisis regresi data panel beserta interpretasinya antara lain:

1. R-squared

Uji determinasi R-squared (R^2) digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi di antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$) nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Nilai R^2 dalam persamaan regresi ini sebesar 0,675057, artinya tingkat kedekatan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 67 % sedangkan sebesar 33 % sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukan dalam penelitian.

2. Adjusted R-squared

Adjusted R-squared merupakan nilai yang telah disesuaikan. Dalam persamaan regresi ini nilai R^2 yang telah disesuaikan sebesar 0,592093 atau sebesar 59 %. Artinya pada nilai R^2 yang telah disesuaikan ini semakin banyak variabel bebas yang masuk ke dalam persamaan maka nilai R^2 semakin kecil.

3. S.E of Regression

S.E. of regression merupakan nilai kesalahan baku dari persamaan regresi dalam memprediksi nilai Y dalam hal ini pertumbuhan laba. Nilai kesalahan baku dari persamaan regresi ini adalah 1,349102 hal ini berarti banyaknya kesalahan dalam memprediksi pertumbuhan laba adalah sebesar 13,4%.

4. F-statistic

Nilai F-Statistik menunjukkan hasil regresi seluruh variable independent terhadap variable dependent secara simultan sebesar 8,136735. Nilai F-Statistik akan dibandingkan dengan nilai F-tabel untuk mengetahui variabel independen yaitu Diversifikasi Pembiayaan Jenis Akad, Diversifikasi Pembiayaan Jenis Penggunaan, dan Diversifikasi Pembiayaan Sektor Ekonomi yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya yaitu profitabilitas ROA. Apabila nilai F-Statistik lebih besar dari pada nilai F-tabel, maka dapat disimpulkan bahwa nilai Diversifikasi Pembiayaan Jenis Akad, Diversifikasi Pembiayaan Jenis Penggunaan, dan Diversifikasi Pembiayaan Sektor Ekonomi berpengaruh terhadap profitabilitas ROA.

5. Probability (F-statistic)

Probability (f-statistic) menunjukkan nilai probabilitas dari nilai uji statistik F. Nilai probabilitas dari nilai uji statistik F adalah 0,000000. Selanjutnya nilai ini dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian sebesar $< 0,05$, maka variabel independen yaitu Diversifikasi Pembiayaan Jenis Akad, Diversifikasi Pembiayaan Jenis Penggunaan, dan Diversifikasi Pembiayaan Sektor Ekonomi yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen terhadap profitabilitas ROA.

6. Mean dependent variable

Nilai rata-rata dari variabel dependen yaitu profitabilitas ROA sebesar 17,74123.

7. S.D. dependent variable

Standar deviasi dari variabel dependen yaitu profitabilitas ROA sebesar 2,112342.

8. Durbin-Watson stat

Nilai uji Durbin-Watson (DW) digunakan untuk mengetahui apakah terdapat autokorelasi (hubungan antar residual) atau tidak. Nilai uji DW dari persamaan regresi ini adalah 1,151510.

Uji Hipotesis

Uji Keberartian Regresi (Uji F)

Uji F statistik digunakan untuk menguji keberartian regresi. Nilai F tabel diperoleh dengan ketentuan $N2 = n - k$ dan $N1 = k - 1$. Dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai F-statistik dengan nilai F tabel dengan tingkat signifikansi tertentu.

a. Menentukan Uji Hipotesis:

H_0 : Regresi Tidak Berarti

H_1 : Regresi Berarti

b. Menentukan nilai F

Nilai F tabel diperoleh dengan ketentuan $N_2 = n - k$, $N_1 = k - 1$. Dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel bebas ditambah konstanta. Jadi nilai F tabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah $N_2 = 60 - 3 = 57$ dan $N_1 = 3 - 1 = 2$ serta $\alpha = 0,05$, maka nilai F tabel yang digunakan adalah 3,16.

c. Kriteria Pengujian

Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya regresi tidak berarti.

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya regresi berarti.

d. Hasil Pengujian

Dari hasil pengujian hipotesis dapat diketahui pengaruh dari semua variabel bebas terhadap varibel terikat. Dapat dilihat hasil pengolahan dengan menggunakan Eviews sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Uji F

F-statistic	8,136735
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: *Data Hasil Penelitian (2019)*

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa F-statistic (8,136735) lebih besar dari pada F tabel (3,16), dan probabilitasnya (0,000000) lebih kecil dari tingkat signifikansi (0,05). Maka H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan regresi berarti, yang artinya adalah bahwa regresi dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan.

Uji Keberartian Koefisien Regresi (Uji t)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Dalam uji t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan t tabel, serta probabilitas akan dibandingkan dengan tingkat kesalahan yang ditentukan peneliti.

1. Menentukan hipotesis penelitian

$H_0: \beta_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

$H_1: \beta_1 \neq 0$, terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

2. Menentukan nilai t

Nilai t tabel dalam penelitian ini didapatkan dari tabel distribusi t, dimana $df = n - k = 60 - 3 = 57$, maka dengan $df = 57$ dan $\alpha = 5\% (0,05)$ diperoleh t tabel sebesar 2,00247.

3. Kriteria pengujian uji t

Jika nilai $-t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika nilai $-t_{\text{hitung}} \leq -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

4. Hasil Pengujian

Dari hasil pengujian hipotesis dapat diketahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan Eviews maka dijelaskan dalam pembahasan uji t sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.27332	1.114163	12.81079	0.0000
Div.Akad?	-0.813169	0.309303	-2.629037	0.0115
Div.Penggunaan?	1.609207	0.636933	2.526495	0.0149
Div.Ekonomi?	1.298861	0.433557	2.995823	0.0044

Sumber: *Data Hasil Penelitian (2019)*

a. Pengaruh Diversifikasi Pembiayaan Jenis Akad terhadap Profitabilitas ROA

Berdasarkan data pada gambaran umum, tingkat diversifikasi pembiayaan berdasarkan jenis akad pada sepuluh Bank Umum Syariah, secara keseluruhan diversifikasi pembiayaan jenis akad adalah diversifikasi fokus rendah. Dengan ditunjukannya hasil diversifikasi jenis akad cenderung berada di atas 0 yang sesuai dengan indikator HHI. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat diversifikasi pembiayaan jenis akad berpengaruh negatif terhadap profitabilitas ROA. Dengan demikian, hasil tersebut sejalan dengan hasil beberapa riset sebelumnya yang menyatakan bahwa diversifikasi pembiayaan jenis akad berpengaruh terhadap profitabilitas ROA, karena banyaknya tingkat diversifikasi dapat berdampak pada profitabilitas bank

Tetapi, pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kenaikan tingkat diversifikasi berdasarkan jenis akad mengakibatkan menurunnya profitabilitas. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan hubungan yang negatif yaitu ketika diversifikasi pembiayaan jenis akad mengalami peningkatan maka profitabilitas ROA mengalami penurunan. penyebab adanya pengaruh secara negatif diversifikasi pembiayaan jenis akad terhadap profitabilitas ROA juga dapat dikarenakan tingginya diversifikasi pembiayaan jenis akad menunjukkan banyaknya nasabah yang tidak dapat melunasi pembiayaannya sesuai dengan perjanjian di awal yang telah disepakati antara nasabah dan bank. Semakin tinggi diversifikasi pembiayaan mengakibatkan penurunan pendapatan bank syariah serta menimbulkan risiko yang tinggi. Munculnya pembiayaan bermasalah akan mengakibatkan semakin rendahnya kemampuan bank syariah untuk memperoleh keuntungan sehingga dapat mengurangi perolehan laba, karena tingginya diversifikasi pembiayaan jenis akad

dapat berdampak pada kesehatan bank. Semakin besar diversifikasi pembiayaan jenis akad maka semakin besar pula kerugian yang dialami bank, yang kemudian akan mengakibatkan berkurangnya keuntungan bank. Keuntungan yang berkurang akan mengakibatkan total aset bank tersebut juga ikut berkurang, sehingga diversifikasi pembiayaan jenis akad akan berpengaruh secara negatif terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Stefania P.S Rossi, 2009) yang menyatakan bahwa diversifikasi pembiayaan jenis akad berpengaruh negatif terhadap profitabilitas ROA. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian (Lydia, Elipkimi, dan Anthony, 2017) yang menyatakan bahwa diversifikasi pembiayaan jenis akad tidak berpengaruh terhadap profitabilitas ROA.

Dengan demikian, berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini yang dikaitkan dengan konsep teoritis dan didukung fakta empiris penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa diversifikasi pembiayaan jenis akad berpengaruh negatif terhadap profitabilitas ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia karena tingginya tingkat pembiayaan bermasalah sehingga mengakibatkan profitabilitas menurun, sehingga dari hasil penelitian ini telah sesuai dan mendukung dengan beberapa hasil riset sebelumnya.

b. Pengaruh Diversifikasi Pembiayaan Jenis Penggunaan terhadap Profitabilitas ROA

Berdasarkan data pada gambaran umum, tingkat diversifikasi pembiayaan berdasarkan jenis penggunaan pada sepuluh Bank Umum Syariah, secara keseluruhan diversifikasi pembiayaan jenis penggunaan adalah diversifikasi tinggi. Dengan ditunjukannya hasil diversifikasi jenis penggunaan cenderung berada dibawah 1 yang sesuai dengan indikator HHI. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat diversifikasi pembiayaan jenis penggunaan berpengaruh terhadap profitabilitas ROA. Dengan demikian, hasil tersebut sejalan dengan hasil beberapa riset sebelumnya yang menyatakan bahwa diversifikasi pembiayaan jenis penggunaan berpengaruh terhadap profitabilitas ROA, karena banyaknya tingkat diversifikasi pembiayaan jenis penggunaan dapat berdampak pada profitabilitas bank

Keterbatasan usaha dan modal kerja menyebabkan sulitnya untuk mengembangkan suatu usaha, Pembiayaan yang telah terdiversifikasi secara baik, maka memungkinkan pihak perbankan dapat mengontrol pembiayaan yang disalurkan tersebut dengan lebih mudah, sehingga tingkat pembiayaan bermasalah pada bank syariah akan menjadi berkurang dan profitabilitas atau ROA akan semakin meningkat. Dengan adanya pembiayaan berdasarkan jenis penggunaan yang diberikan oleh pihak bank kepada nasabah maka akan mempengaruhi perkembangan usaha

nasabah, perkembangan usaha nasabah tersebut dapat dilihat melalui pendapatan yang diperoleh nasabah apakah pendapatan usaha nasabah tersebut semakin meningkat atau semakin menurun sehingga apabila pendapatan yang diperoleh nasabah meningkat akan mengakibatkan tingkat profitabilitas bank meningkat (Masruroh, 2018).

Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Novika Andriani, 2013) yang menyatakan bahwa diversifikasi pembiayaan jenis penggunaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas ROA. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian oleh (Chatti, Kablan, & Yousfi, 2010) yang menyatakan bahwa diversifikasi pembiayaan jenis penggunaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas ROA.

Dengan demikian, berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini yang dikaitkan dengan konsep teoritis dan didukung fakta empiris penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa diversifikasi pembiayaan jenis penggunaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia, sehingga dari hasil penelitian ini telah sesuai dan mendukung dengan beberapa hasil riset sebelumnya.

c. Pengaruh Diversifikasi Pembiayaan Sektor Ekonomi terhadap Profitabilitas ROA

Berdasarkan data pada gambaran umum, tingkat diversifikasi pembiayaan berdasarkan jenis penggunaan pada sepuluh Bank Umum Syariah, secara keseluruhan diversifikasi pembiayaan sektor ekonomi adalah diversifikasi tinggi. Dengan ditunjukannya hasil diversifikasi sektor ekonomi cenderung berada dibawah 1 yang sesuai dengan indikator HHI. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat diversifikasi pembiayaan sektor ekonomi berpengaruh terhadap profitabilitas ROA. Dengan demikian, hasil tersebut sejalan dengan hasil beberapa riset sebelumnya yang menyatakan bahwa diversifikasi pembiayaan sektor ekonomi berpengaruh terhadap profitabilitas ROA, karena banyaknya tingkat diversifikasi dapat berdampak pada profitabilitas bank

Tumbuh dan berkembangnya lembaga keuangan bank dalam perekonomian, ditentukan oleh besarnya tingkat keuntungan yang diperoleh dari kegiatan operasionalnya, dan tingkat keuntungan mencerminkan besarnya insentif yang diperoleh bank selama menjalankan fungsi intermediasinya. Pencapaian tingkat keuntungan yang tinggi bagi bisnis bank dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Tingkat profitabilitas bank syariah yang diukur dengan laba bersih usaha dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan bank dan juga kondisi makro ekonomi yang terjadi dalam perekonomian, oleh karena itu semakin banyak tingkat diversifikasi yang dilakukan oleh

bank maka kondisi makro ekonomi akan semakin meningkat dan keuntungan yang diperoleh akan semakin tinggi pula (Mukhlis, 2010).

Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ari Christianti 2011), yang menyatakan bahwa diversifikasi pembiayaan jenis penggunaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas ROA. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian (Benjamin, Dimas, dan Daniel, 2011) yang menyatakan bahwa diversifikasi pembiayaan jenis penggunaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas ROA.

Dengan demikian, berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini yang dikaitkan dengan konsep teoritis dan didukung fakta empiris penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa diversifikasi pembiayaan sektor ekonomi berpengaruh positif terhadap profitabilitas ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia, sehingga dari hasil penelitian ini telah sesuai dan mendukung dengan beberapa hasil riset sebelumnya.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Diversifikasi Pembiayaan Sebagai Upaya Peningkatan Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Profitabilitas ROA periode 2013-2018 dari sepuluh Bank Umum Syariah di Indonesia termasuk pada kriteria tidak sehat karena cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Bank Panin Dubai Syariah mengalami penurunan tertinggi tahun 2017 hal ini disebabkan oleh pembiayaan bermasalah yang cukup tinggi.
2. Diversifikasi pembiayaan periode 2013-2018 pada sepuluh Bank Umum Syariah di Indonesia termasuk pada diversifikasi pembiayaan yang cenderung tinggi dan telah melakukan penyebaran diversifikasi pembiayaan.
3. Diversifikasi pembiayaan jenis akad berpengaruh negatif terhadap profitabilitas ROA sehingga bank harus meningkatkan kembali tingkat diversifikasi dengan mengelola banyak produk pembiayaan pada jenis akad.
4. Diversifikasi pembiayaan jenis penggunaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas ROA sehingga diversifikasi jenis penggunaan ini dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

5. Diversifikasi pembiayaan sektor ekonomi berpengaruh positif terhadap profitabilitas ROA sehingga diversifikasi pembiayaan pada sektor ekonomi ini dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

REFERENSI

- Antonio, M. S. (2011). Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik. Jakarta: Gema Insani.
- Adzobu, Lydia. D., Agbloyor, E. K., & Aboagye, Anthony. (2017). The effect of loan portfolio diversification on banks' risks and return. *Managerial Finance*, 43(11), 1274–1291
- Bank Indonesia. (2014, 01 03). Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Retrieved from Bank Indonesia: <https://www.bi.go.id/id/peraturan/kodifikasi/bank/Pages/1.3.3.2.%20Penilaian%20Tingkat%20Kesehatan%20Bank.aspx>
- Benjamin, A., Kamp, A., Memmel, C., Bundesbank, D., & Pfingsten, A. (2011). Diversification and the banks' risk-return-characteristicsevidence from loan portfolios of German banks. *Discussion Paper Series 2: Banking and Financial Studies* No. 05.
- Christanti, A. (2011). Diversifikasi Kredit terhadap Profitabilitas dan Probabilitas Kegagalan Bank. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.15, No.3 428-436.
- Dendawijaya, L. (2009). Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Emilda. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Bank Syariah di Indonesia. . *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, Vol.12 No.4, 60-80.
- Fahmi, I. (2015). Manajemen Investasi: Terori dan Soal Jawab. Jakarta: Salemba Empat.
- Ismail. (2011). Perbankan Syariah. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Ismail. (2013). Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Masruroh, M. (2018). Diversifikasi Pembiayaan Sebagai Upaya Peningkatan Profitabilitas di Bank Syariah. *AL-Tijary*, Vo.3, No.2, 117-130.
- Muhamad. (2011). Manajemen Bank Syariah. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Mukhlis, I. (2010). Kinerja Keuangan Bank dan Stabilitas Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* , Vo.16 No.2 275-285.
- OJK. (2019, April 13). Data Statistik Perbankan syariah OJK per Desember 2017 . Retrieved from www.ojk.co.id.

- Rohmana, Y. (2013). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi dengan EViews*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Ekonomi dan Koperasi Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sari, I. A., Wiratno, A., & Suyono, E. (2014). Pengaruh Strategi Diversifikasi dan Karketekstik Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan . *Journal Of Auditing, Finance and Forensic Accounting*, 13-22.
- Sayekti. (2015). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Industri Rokok yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*. Vol. 15 Edisi Khusus April 2015, 115-121.
- Suryani, & Hendryadi. (2015). *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam* . Jakarta: Prenada Media Group.
- Stefania, P. S., Rossi, M., S, S., & Gerhard, W. (2009). How Loan Portfolio Diversification Affects Risk, Efficiency and Capitalization: A Managerial Behavior Model for Austrian Banks. *Journal of Banking & Finance*, Vol. 33.
- Tanrio, Y. (2016). Pengaruh Net Profit Margin, Total Asset Turnover, Beban Operasional Pendapatan Operasional, Return On Asset, Loan Deposit Ratio, Dan Non Performing Loan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Pada Perusahaan Perbankan Umum yang Terdaftar di BEI). Fakultas Bisnis Universitas Multimedia Nusantara.
- Umam, K. (2013). *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Wangsawijaya. (2012). *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: Gramedia.
- Widodo, M. H. (2011). *Kamus Istilah Ekonomi Populer*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Yuliani, S. (2012). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kinerja Sosial Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2006-2012. Depok: Universitas Indonesia